

**ANALISIS NILAI GUNA ANYAMAN BAMBU
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA TAMAN SARI
KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

(Studi Desa Taman Sari)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

RAHMAWATI
Nim.2020B1C129

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTERPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

ANALISIS NILAI GUNA ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNG SARI

KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Rahmawati

2020B1C129

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Guna Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data berupa: *reduction data* (reduksi data), *display data* (penyajian data) dan *verifikasi data* (penarikan kesimpulan). Adapun hasil dan pembahasan antara lain: 1). Nilai guna anyaman bambu tidak hanya dapat digunakan sebagai kursi bambu atau meja bambu saja, namun nilai guna bambu juga dapat dimanfaatkan sebagai dinding rumah dan perlengkapan rumah tangga lainnya. 2). Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses menganyam bambu, seperti tingginya partisipasi pengrajin anyaman bambu dan dukungan pemerintah desa. Kendala tersebut antara lain kurangnya bahan baku dan kesulitan produksi yang disebabkan oleh faktor cuaca. Keterbatasan dana yang dibutuhkan untuk mengeringkan bahan baku bambu pada musim hujan menyebabkan pengrajin hanya menjual sedikit hasil kerajinan tangan dan persaingan yang ketat sehingga mengakibatkan pendapatan para penenun bambu tidak mencukupi. 3). Semakin tinggi permintaan konsumen semakin tinggi pula tingkat produksi yang di produksi oleh pengrajin, sehingga tingkat pemasukan semakin tinggi, sehingga para pengrajin terhindar dari krisis ekonomi serta mampu membiayai kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kata Kunci: Nilai Guna, Anyaman Bambu, Pendapatan

**ANALYSIS OF THE USE VALUE OF BAMBOO WEAVING IN
INCREASING COMMUNITY INCOME IN TAMA SARI
VILLAGE, GUNUNG SARI DISTRICT, WEST LOMBOK
REGENCY**

**By
Rahmawati
2020B1C129**

ABSTRACT

This study aimed to determine the use value of woven bamboo in increasing community income in Taman Sari Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. This form of research employs a descriptive approach and qualitative research in Taman Sari Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. Data collection methods include interviews, documentation, and observation. Data reduction (data reduction), data display (data presentation), and data verification (conclusion drawing) are among the data collection techniques. The findings and subsequent discourse encompass the following: 1. The value of woven bamboo is not limited to bamboo as a chair or table; it can also be utilized as a house wall and other household equipment. Second. There are both supportive and inhibiting factors in the bamboo weaving process, including the village government's support and the high level of participation of bamboo weavers. The constraints include the lack of raw materials and production difficulties caused by weather factors. The limited funds needed to dry bamboo raw materials during the rainy season causes craftsmen to sell only a few handicrafts and fierce competition, resulting in insufficient income for bamboo weavers. 3). The higher the consumer demand, the higher the production level produced by the craftsmen, so that the income level is higher, the craftsmen can avoid the economic crisis, finance their daily lives, and improve their welfare.

Keywords: Use Value, Bamboo Plaiting, Income

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal karena tanahnya yang subur dan iklimnya yang tropis yang ideal untuk pertumbuhan berbagai tanaman-tanaman. Sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan secara signifikan oleh masyarakat Indonesia karena mendukung aktivitas manusia. Salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan sama masyarakat Indonesia ialah tanaman bambu contohnya seperti pembuatan produk kerajinan dari bambu, kerajinan yang merupakan warisan budaya penting yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kerajinan anyaman bambu tidaklah sesuatu yang baru di Indonesia tetapi telah ada dari periode prasejarah, dan ditandai dengan peninggalan-peninggalan dari nenek moyang mereka. Pada saat ini, kerajinan bambu masih terbatas pada barang-barang sederhana yang terbuat dari bambu.

Saat ini, kerajinan tangan dari bambu/anyaman bambu telah memiliki kemajuan dari segi, bentuk, motif, warna, dan bahan, dan telah berkembang dengan menjadi sebuah benda yang memiliki kesenian tersendiri. Anyaman bambu memiliki jenis-jenis kerajinan dengan berbagai bentuk varian anyaman yang dihasilkan dari inovasi dan kreativitas serta ide dari pengrajin. Beberapa jenis kerajinan bambu kini disesuaikan menggunakan material lain seperti rotan, dan digunakan sebagai furniture (anyaman bambu digunakan untuk membuat kursi, meja, rak, dan lemari) dan penutup dinding pada rumah (dalam beberapa desain interior, anyaman bambu digunakan sebagai penutup dinding pada rumah untuk memberikan tekstur dan keindahan alami).

Bambu di Indonesia mempunyai kapasitas yang luar biasa untuk dimanfaatkan, karena mudah dikembangkan dan daur hidup dengan cepat, hanya dua hingga tiga tahun. Bambu pun dapat digunakan sebagai pengganti kayu. Raw material kayu yang memiliki kualitas yang bagus memiliki nilai jual yang tinggi, karena memproduksi kayu yang memiliki kualitas yang bagus mampu memuaskan hati konsumen dan berefek pada keuntungan dari pendapatan penjualan kayu. Kayu komersial semakin menurun produksinya maka harganya semakin mahal. Di sisi lain, bambu mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan kayu, dikarenakan bambu memiliki kualitas yang lebih baik dari kayu, karena bambu bisa dipakai dengan menggunakan teknologi biasa hingga teknologi tinggi, Bambu di Indonesia dapat dikembangkan dengan sangat baik dalam bidang perkebunan, pengolahan, proses, dan pengawetan, seperti di Eropa, Amerika, dan banyak negara lainnya. Ini akan meningkatkan nilai ekonomi dan nilai tambah bambu. (Arsad. 2015:1).

Kerajinan tangan dari bambu adalah hasil inovasi masyarakat yang dibuat dengan menggunakan batang bambu. Batang bambu dikenal memiliki kekuatan yang kuat tetapi juga fleksibilitas yang membuatnya mudah digunakan untuk membuat produk yang bermanfaat dan indah untuk dilihat (Raharjo 2011:22-23).

Anyaman adalah serat yang dirangkaikan menjadi benda yang kaku, biasanya untuk membuat perabotan seperti keranjang atau tas. Anyaman biasanya terbuat dari bahan tumbuhan, tetapi serat plastik juga bisa digunakan. Bahan yang digunakan bisa apapun dari tanaman, seperti inti batang tebu atau rotan, atau keseluruhan ketebalan tanaman, seperti dedalu (dedalu adalah sejenis tumbuhan parasit yang menempel pada tumbuhan lain, biasanya dengan batang yang tipis

dan akar yang tidak menancap di tanah). Bambu dan gelagah adalah bahan anyaman lainnya yang terkenal. Rangka biasanya terbuat dari bahan yang lebih kaku, dan kemudian bahan yang lebih lentur ditambahkan ke dalamnya. Perabot yang biasanya dipindah-pindah di beranda dan teras terbuat dari anyaman karena kuat dan ringannya.

Setiap tempat memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia agar mereka dapat bertahan hidup. Karena manusia selalu memanfaatkan potensi tempat mereka tinggal, perbedaan wilayah akan menghasilkan potensi yang berbeda yang akan menunjukkan aktivitas manusia. Hal ini menunjukkan bahwa memanfaatkan sumber daya alam untuk pertanian, pengolahan produk pertanian, dan pengolahan produk industri terkait satu sama lain.

Desa Taman Sari di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki seni anyaman bambu yang dibuat dengan tangan. Pengrajin yang membuat anyaman bambu ini adalah para kepala keluarga dan ibu rumah tangga, yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masing-masing dengan meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin, salah satunya dapat memproduksi lebih banyak produk kerajinan. Ketersediaan bahan baku untuk produksi ini secara otomatis menghasilkan peningkatan produksi.

Bambu sendiri adalah jenis tanaman yang sangat bermanfaat dan mudah tumbuh di iklim tropis. Sangat beragam karena tekstur kayu lentur dan mudah dibentuk. Ketika bambu dapat dibuat menjadi produk, ia memiliki nilai tambah dan nilai guna yang tinggi. Banyak jenis bambu ditanam dan digunakan di sekitar desa.

Kerajinan bambu adalah salah satu jenis kreatifitas yang memiliki unsur-unsur keindahan, kemenarikan, dan keunikan, dan dianggap sebagai karya seni yang unik. Kerajinan anyaman yang dibuat di Desa Taman Sari sangat beragam dan memiliki berbagai fungsi. Ini termasuk tempat tidur, kursi, meja, keranjang, dan berugak (juga disebut gazebo dalam bahasa sasak). Kerajinan bambu ini banyak dijual di pinggir jalan. Anda dapat membeli mereka langsung atau memesan mereka secara online. Masyarakat Desa Taman Sari bergantung pada kerajinan bambu.

Pendapatan adalah tujuan utama dari pendirian suatu usaha. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi karena mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Harnanto dalam Indah (2021:06) pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya hutang perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sochib (dalam Indah 2021:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan dari operasi pokok akan meningkatkan nilai asetnya dan pada dasarnya menambah modalnya. Namun, untuk alasan akuntansi, penambahan modal yang disebabkan oleh penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat secara terpisah di akun pendapatan.

Banyak produk yang dibuat dari anyaman bambu menunjukkan nilainya. Jika anyaman bambu memiliki nilai estetika, ketahanan, atau ciri unik tertentu,

maka produk tersebut dapat menjadi lebih kompetitif di pasar. Ini dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan produk anyaman bambu Desa Taman Sari.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat judul "tentang Analisis Nilai Guna Anyaman Bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penelitian ini akan dikaji beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai guna anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.
2. Faktor apakah yang menghambat penjual produk anyaman bambu di ada Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
3. Bagaimana peningkatan pendapatan dari hasil usaha anyaman bambu masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai guna anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat penjualan produk anyaman bambu di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan dari hasil usaha anyaman bambu masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 macam yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian akan memberi peneliti pengetahuan baru, informasi, dan pengalaman tentang analisis nilai guna anyaman bambu terhadap pendapatan masyarakat dan cara meningkatkan nilai guna anyaman bambu sehingga dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Taman Sari.
- b. dapat mendorong peneliti lain untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam tentang masalah yang sama.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai indikator kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

sebagai diskusi ilmiah yang mengajarkan peneliti tentang cara-cara masyarakat Desa Taman Sari dapat bertahan hidup dan membantu pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat memahami peran kerajinan bambu dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Lombok Barat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian ini bahwasannya nilai guna anyaman bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari, hal ini demikian merujuk pada banyaknya nilai guna dari anyaman bambu yang dapat diperjual belikan kepada konsumen.

1. Nilai guna anyaman bambu tidak hanya dapat digunakan sebagai kursi bambu atau meja bambu saja, namun nilai guna bambu juga dapat dimanfaatkan sebagai dinding rumah dan perlengkapan rumah tangga lainnya, seperti drum, ember nasi dan keranjang nasi atau hiasan lainnya. Karena banyaknya nilai manfaat bambu maka minat atau daya tarik konsumen akan meningkat sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat penganyam bambu di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari, Provinsi Nusa Tenggara Barat..
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses menganyam bambu, seperti tingginya partisipasi pengrajin anyaman bambu dan dukungan pemerintah desa. Kendala tersebut antara lain kurangnya bahan baku dan kesulitan produksi yang disebabkan oleh faktor cuaca. Keterbatasan dana yang dibutuhkan untuk mengeringkan bahan baku bambu pada musim hujan menyebabkan pengrajin hanya menjual sedikit hasil kerajinan tangan dan persaingan yang ketat sehingga mengakibatkan pendapatan para penenun bambu tidak mencukupi.

3. Semakin besar intivasi konsumen maka lebih besar pula tingkat produksi yang di produksi sama pengrajin, sehingga tingkat pemasukan semakin tinggi, tinnginya tingkat permintaan konsumen mengakibatkan tingkat pendapatan melonjak, sehingga para pengrajin terhindar dari krisis ekonomi serta mampu membiayai kehidpan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan hidpnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, analisis nilai guna anyaman bambu dalam proses miningkatkan pendapatan masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari, NTB memperhatikan hal-hal berikut:

1. Selain nilai guna kerajinan bambu memiliki potensi pasar dan preferensi pelanggan. Kemudian mengidentifikasi prospek pasar dan preferensi pelanggan sangat penting untuk mendorong produk untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Mengingat kerajinan tenun bambu, diperlukan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan nilai penjualan.
3. Meningkatkan keterampilan pengrajin dan meningkatkan kemampuan pengembangan produk dan teknik produksi kerajinan tenun bambu.